



Pelatihan Komunikasi Publik dalam Konteks Psikologi: Pengenalan Karakter Siswa-Siswi dan Guru SMA Cinta Kasih Tzu Chi

Surianto¹, Zera Edenzwo Subandi²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Indonesia

¹suriantoacunk@gmail.com, ²zeraedenzwo@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci: Komunikasi Psikologi, Komunikasi Publik, Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan berkomunikasi selalu terjadi dalam keseharian manusia. Namun, pengenalan diri sendiri maupun khalayak saat berkomunikasi kerap dilupakan sebagai salah satu faktor utama untuk mencapai keberhasilan komunikasi. Pelatihan komunikasi publik yang dikemas dengan interaktif dengan turut mempelajari keilmuan komunikasi psikologi, diberikan kepada siswa-siswi dan guru SMA Cinta Kasih Tzu Chi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada para peserta pelatihan tentang bagaimana mengenal karakter diri mereka secara pribadi maupun mengenal khalayak yang akan menjadi penerima pesan dalam proses berkomunikasi. Oleh karena ini, tema yang diangkat pada kegiatan pelatihan ini adalah “Kenali Diriku & Lawan Bicaraku”. Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pemaparan materi yang dikolaborasikan dengan kegiatan interaktif seperti tanya-jawab dan latihan praktis kepada siswa-siswi dan guru SMA. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan umpan balik positif dari para peserta. Pelatihan berjalan dengan baik dan telah memberi pengetahuan teoretis dan praktis tidak hanya kepada para siswa-siswi, melainkan para guru SMA Cinta Kasih Tzu Chi. Adapun temuan terkait pentingnya pembelajaran dan hubungan antara aplikasi komunikasi publik dan pengenalan karakter untuk meningkatkan efisiensi komunikasi.

Keywords: *Community Service, Psychology Communication, Public Speaking*

ABSTRACT

The communication activity always occurs in human daily life. However, self-knowledge and audience recognition when communicating, are often forgotten as one of the main factors in terms of achieving a successful communication. Public speaking training was conducted interactively by also studying the implementation of psychological communication, to students and teachers of Cinta Kasih Tzu

Chi Senior High School. This training aims to provide guidance to training participants on how to know themselves and get to know the audience who will be their audience in the communication process. Therefore, the theme selected in this training activity was "Kenali Diriku & Lawan Bicaraku". The method used in this Community Service activity was material presentation that was collaborated with interactive activities such as questions and answers and practical exercise. The results of this activity show positive feedback from the participants. The training went well and has provided theoretical and practical knowledge not only to the students, but also to the teachers of Cinta Kasih Tzu Chi Senior High School. The findings, portray the importance of learning and the relationship between public communication applications and character recognition, to improve the communication efficiency.

PENDAHULUAN

Kegiatan berkomunikasi adalah aktivitas rutin yang selalu terjadi. Setiap individu maupun kelompok, kapan saja, dan dimana saja, dapat melakukan komunikasi melalui berbagai saluran komunikasi yang ada (Mucharam, 2022). Manusia akan mempraktikkan kegiatan komunikasi dengan menggunakan kata-kata, gerak tubuh, dan lain sebagainya untuk dapat berinteraksi satu sama lain (Suriyanto & Iswanto, 2024). Penerapan kegiatan berkomunikasi dapat dimulai dari lingkup terkecil yakni keluarga, pertemanan, lingkungan pendidikan, professional, dan lain sebagainya.

Fakta bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, membuat manusia di dalam kesehariannya, untuk selalu berinteraksi. Manusia menyesuaikan keadaan dengan merefleksikan diri di mana mereka berada dan memaknai pesan yang diterima, serta mempertimbangkan efek dari tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, manusia harus menempatkan dirinya dari sudut pandang orang lain agar menjadi satu dengan kelompok sosial (Subandi & Febianca, 2020).

Dalam berinteraksi, salah satu kemampuan komunikasi yang sangat mendasar namun kerap dipraktikkan dalam keseharian manusia ialah kemampuan komunikasi antar individu. Siswa-siswi dan guru dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadi peserta pelatihan yang diprioritaskan karena memiliki kebutuhan besar untuk dapat mengerti dan mengaplikasikan komunikasi publik yang efektif antar sesama siswa-siswi, karyawan sekolah, dan guru di lingkungan sekolah (Suriyanto et al., 2024). Pelatihan yang diberikan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peserta untuk menerapkan komunikasi publik di rumah, keluarga, atau lingkungan kehidupan para peserta masing-masing (Hamzah et al., 2022).

Berbicara merupakan kemampuan untuk menjelaskan gagasan serta perasaan. Namun, berbicara di depan khalayak banyak dapat menjadi suatu tantangan bagi orang-

orang tertentu (Hakim, 2016). Menurut Hakim (2016), tantangan tersebut tidak hanya dialami oleh orang-orang pada profesi atau lingkungan tertentu. Setiap profesi dapat mengalaminya, dimulai dari orang yang melakukan aktivitas sehari-hari, hingga orang berpangkat tinggi seperti pemimpin negara, penyandang gelar akademisi, dokter, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kegugupan perlu disingkapi oleh seluruh lapisan masyarakat yang mempraktikkan komunikasi publik.

Pengetahuan seputar komunikasi publik diperlukan untuk dapat mempraktikkan komunikasi efektif (Girsang, 2018). Fungsi utama kegiatan komunikasi publik adalah untuk memberi informasi, mengajar, dan menghibur khalayak (Munawir, 2023). Seorang komunikator yang baik adalah mereka yang mampu untuk menginspirasi pendengarnya untuk termotivasi bekerja lebih keras dalam mencapai tujuannya. Tidak hanya siswa-siswi, guru turut memerlukan penerapan komunikasi efektif dalam tugasnya sebagai seorang pengajar. Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menganalisis khalayak. Pengetahuan seputar demografis siswa-siswi, jenis kelamin, latar belakang budaya, ekonomi, hingga karakter atau psikologi masing-masing siswa memiliki peran yang penting dalam menerapkan komunikasi efektif (Pratama et al., 2023).

Komunikasi publik yang efektif dapat diukur dengan tingkat pemahaman khalayak terhadap pesan yang dipaparkan oleh komunikator. Komunikasi di dalam lingkungan sekolah, dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan. Salah satu dari perubahan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku maupun pemahaman. (Iswari, 2022). Namun, miskomunikasi sering terjadi dalam kehidupan karena adanya ketidakcocokan teknis pengiriman pesan, oleh karena ketidaksesuaian suatu pesan, metode penyampaian, ataupun media kepada karakteristik khalayak. Oleh karena itu, tidak sedikit ditemukan adanya miskomunikasi yang terjadi saat guru menjelaskan suatu materi kepada siswa-siswi di kelas, namun pesan atau bahan ajar tidak dapat dimengerti oleh siswa-siswi (Permana & Suhartini, 2020). Baik komunikator maupun khalayak, keduanya bisa saja memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakter tersebut dapat mempengaruhi efektifitas penyampaian pesan. Guru sebagai seorang komunikator memiliki peran untuk memimpin kelas dengan memahami sudut pandang siswa-siswi, sehingga gaya komunikasi harus disesuaikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Komunikasi yang efektif menunjukkan respon dari khalayak baik secara kognitif, afektif, maupun behavioral (Singarimbun, 2020). Efek kognitif berbicara tentang bagaimana khalayak dapat memahami informasi dengan ditunjukkan bertambahnya pengetahuan khalayak dari informasi yang disampaikan. Efek afektif berbicara tentang bagaimana sikap khalayak setelah mendapatkan informasi, misalnya dari tidak suka menjadi suka, dari tidak tertarik menjadi tertarik, dan sebagainya. Sedangkan efek behavioral sudah sampai penunjukkan perilaku atau tindakan dari khalayak. Setelah khalayak memahami informasi, kemudian menentukan sikap, diakhiri dengan perilaku yang terlihat secara eksplisit.

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan beberapa karakteristik manusia bagi para peserta pelathan sebagai komunikator, dalam kaitannya untuk memaksimalkan

efisiensi pesan kepada para khalayak yang juga memiliki karakter tertentu. Oleh karena itu, para peserta pelatihan perlu untuk mengetahui karakter mereka sebagai komunikator dan karakter khalayak untuk melakukan kegiatan komunikasi publik yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Terlebih, seorang komunikator yang baik adalah individu yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mendengar atau bersedia menerima respon dari khalayak. Komunikator dengan penguasaan diri yang baik mampu mendengar dan menangkap respon dari khalayaknya (Ezra, 2021).

Beberapa karakter menurut Ezra (dalam Ndun & Mth, 2021), karakter pada manusia terbagi dan terepresentasi oleh empat warna yaitu merah, ungu, hijau, dan kuning. Merah adalah individu yang berani dan dikenal cepat dalam mengambil keputusan. Ungu adalah individu yang logis, disertai dengan standar dan akurasi tinggi. Hijau adalah individu yang stabil, lebih menyukai kedamaian, dan tidak terlalu menyukai perubahan yang terjadi mendadak. Sedangkan kuning, adalah individu yang humoris dan berorientasi kepada orang daripada penugasan. Pengenalan karakter pada usia dini menjadi penting, menimbang bahwa usia pelajar tergolong sebagai usia dengan emosi labil dan perubahan psikososial dapat terjadi secara drastis bagi mereka (Garvin & Juniarti, 2021).

Pelatih pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mengkolaborasikan keilmuan komunikasi dan psikologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan lebih tepat sasaran kepada para peserta yang berada di lingkungan institusi pendidikan SMA. Sebagaimana karakter seseorang bukan tercipta namun melewati proses dan memerlukan edukasi atau pembelajaran secara spesifik, seperti disampaikan oleh Ezra (dalam Aunurrahman, 2018). Lingkungan utama bagi siswa-siswi ataupun guru adalah lingkungan sekolah. Pemateri telah memberi materi seputar pengetahuan teoritis dan praktis terkait ilmu komunikasi publik dalam konteks pengenalan karakter kepada para siswa, agar dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut, secara khusus di lingkungan sekolah. Para guru yang turut menerima pelatihan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pemateri agar dapat mengajar dan berinteraksi lebih efektif kepada para siswa-siswi dengan mempraktikkan pengajaran yang lebih interaktif dan efisien (Woolfok, 2019).

Diharapkan, kegiatan pelatihan ini dapat bermanfaat bagi setiap anggota civitas SMA Cinta Kasih Tzu Chi dalam kaitannya untuk tidak hanya memahami pengetahuan teoritis seputar komunikasi publik dan psikologi, melainkan ilmu praktis terkait kedua pengetahuan tersebut. Adapun setiap temuan, turut dapat memberikan kontribusi secara ilmiah kepada keilmuan komunikasi dan ilmu psikologi, secara khusus kepada konsep komunikasi publik, komunikasi psikologi, dan pengenalan karakter.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan komunikasi publik dalam konteks pengenalan karakter dimulai dengan pemaparan materi oleh pemateri. Pemateri terlebih dahulu menceritakan latar belakang pemateri untuk meningkatkan kredibilitas dalam sesi pelatihan. Pemateri menggunakan metode bercerita karena memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan pelatihan (Hyang, 2024). Pelatihan dilanjutkan dengan membahas elemen-

elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, media, khalayak, serta efek yang diberikan dari khalayak. Setelah memahami elemen-elemen dasar komunikasi, para peserta melakukan uji instrumen sederhana untuk mengetahui karakter masing-masing peserta. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengidentifikasi dan melihat perbedaan karakter yang ada di antara para peserta, di setiap waktu, dan di berbagai kondisi (Furr, 2021).



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Pemateri

Setelah memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing karakter, para peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi publik dengan harus menyesuaikan isi pesan serta cara penyampaian kepada masing-masing jenis karakter khalayak yang berbeda. Para guru yang turut mengikuti pelatihan, turut menyimak pentingnya pengenalan karakter untuk menyempurnakan kegiatan komunikasi publik, baik saat berinteraksi ataupun saat mengajar (Woolfolk, 2019). Secara garis besar, pelatihan dilakukan dengan menerapkan pengumpulan data secara kolaboratif antara metode *survey* dan *Focus Group Discussion*.

Metode pembelajaran teoretis dan praktis menjadi metode yang sangat efektif dalam pelatihan. Generasi muda kerap memiliki tingkat efikasi diri yang cenderung rendah. Sedangkan, guru sekolah yang sudah bertahun-tahun menjalani profesi sebagai pengajar, cenderung lebih focus untuk mengajar daripada belajar. Dengan demikian, narasumber melibatkan kegiatan interaktif dan kegiatan praktis agar guru dan siswa tidak terfokus pada tingkat efikasi, melainkan ruang pembelajaran masing-masing individu (Soetjipto et al., 2023). Pelatihan ini dapat memberikan keyakinan pada masing-masing individu untuk tidak ragu dalam mempraktikkan komunikasi publik yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 60 siswa-siswi dan 4 guru pendamping dari SMA Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng sebagai peserta kegiatan telah mempelajari teknik berkomunikasi yang disempurnakan dengan pengenalan karakter. Penerapan praktis bagi para peserta dapat diterapkan saat para peserta melakukan presentasi di kelas, berkomunikasi dengan guru,

karyawan sekolah, serta teman-teman satu kelas. Hal tersebut terproyeksikan dengan baik saat para peserta melakukan simulasi interaksi satu sama lain saat pelatihan berlangsung.

Adapun umpan balik pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dari para peserta kepada pemateri dilakukan melalui instrument evaluasi yang memiliki 4 indikator, yaitu edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan. Berikut penjelasan masing-masing indikator menurut Fensi (2023). Indikator edukatif merujuk pada apakah kegiatan PKM ini bermanfaat dan memenuhi kebutuhan peserta. Indikator objektif merujuk pada kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Indikator akuntabel merujuk pada bagaimana pemahaman peserta terhadap kejelasan materi yang dipaparkan. Kemudian, indikator transparan merujuk pada bagaimana narasumber mengikutsertakan peserta dalam kegiatan.

Berikut hasil umpan balik pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada materi.

Tabel 1. Umpan Balik Pemateri

Indikator	Bobot
Edukatif	3,58
Objektif	3,58
Akuntabel	3,65
Transparan	3,65

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Tabel di atas, menjelaskan bahwa pemateri mendapatkan umpan balik dari para peserta dengan nilai yang tinggi. Para peserta memberikan penilaian kuantitatif dengan skala 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian nilai pemateri dari masing-masing indikator, menunjukkan bahwa para peserta pelatihan merasa “Sangat Puas” dengan pelatihan yang diberikan oleh pemateri. Pemateri akan dikategorikan sebagai pemateri yang kredibel dan memuaskan apabila mendapatkan rata-rata penilaian di antara 3,26 – 4,00.



Gambar 2. Dokumentasi pemateri bersama peserta pelatihan

Sesi pelatihan telah berjalan dengan baik. Peserta pelatihan yang mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran komunikasi publik dan pengenalan karakter, diberi

kesempatan untuk langsung praktik. Dengan demikian, peserta kegiatan tidak hanya mendapatkan penjelasan teoretis, melainkan pengalaman praktis untuk dapat berinteraksi satu sama lain. Terdapat satu orang peserta wanita dan satu orang peserta pria yang diberi telah mencoba mengaplikasikan ilmu teoretis yang diperoleh pada sesi simulasi komunikasi publik dalam konteks pengenalan karakter.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *Pengabdian Kepada Masyarakat* dapat dimanfaatkan SMA Cinta Kasih Tzu Chi dalam mengembangkan pembelajaran ilmu komunikasi publik. Siswa-siswi merasa bahwa pelatihan ini sangat tepat untuk dilaksanakan, menimbang pentingnya kemampuan berkomunikasi yang beriringan dengan pentingnya pengetahuan terkait pengenalan diri maupun orang lain. Para guru yang turut mengikuti pelatihan, turut menyadari pentingnya pembelajaran komunikasi publik untuk menjadi dasar keilmuan dalam mempraktikkan pengajaran di dalam kelas. Penyesuaian karakter terhadap penyampaian pesan dan isi pesan, menjadi hal yang memainkan peran penting untuk mencapai komunikasi yang efektif dan efisien.

Komunikasi di dalam lingkup institusi pendidikan memiliki banyak faktor yang dapat menimbulkan miskomunikasi. Namun, pengenalan karakter diri sendiri dan khalayak mampu meminimalisir tingkat kesalahpahaman. Guru dan siswa-siswi memiliki peran masing-masing dalam mempraktikkan dan menghasilkan komunikasi publik yang efektif dan efisien. Komunikasi publik yang diperkuat dengan pengenalan karakter komunikator dan komunikan mampu meningkatkan efisiensi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, A. (2018). Strengthening The Nation Character for Students in Border Area. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(2), 237-243.
- Ezra, J. (2021). *Success Through Character: Sukses Melalui karakter*. PBM ANDI.
- Fensi, F. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat: Penyuluhan tentang “Citizen Journalism” sebagai Ekspresi Sikap Demokrasi Kaum Muda. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 7(2).
- Furr, R. M. (2021). *Psychometrics: an introduction*. SAGE publications.
- Garvin, G., & Juniarti, F. (2021). Penyusunan Modul Pelatihan Kecerdasan Sosial Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Agresi Pada Remaja. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 76-85.
- Girsang, L. R. M. (2018). ‘Public Speaking’ Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Hakim, M. A. R. (2016). Pengembangan materi bahan ajar public speaking berbasis communicative language teaching bagi mahasiswa di Indonesia. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229-238.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan pembelajaran public speaking bagi siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76-81.
- Hyang, O. S. (2024). *Bicara itu ada seninya*. Puteh Press.

- Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 2(1), 12-19.
- Mucharam, A. (2022). Membangun Komunikasi Publik Yang Efektif. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(1), 71-82.
- Munawir, M. (2023). Fungsi Komunikasi Dalam Memberikan Informasi, Mendidik, Menghibur dan Mempengaruhi:(Studi Kajian Hadits Tematik). *Universal Grace Journal*, 1(1), 63-83.
- Ndun, D. (2021). *Petunjuk Praktis Dalam Memimpin Gereja Lead Your Church*. PBMR ANDI.
- Permana, H., & Suhartini, T. (2020). Pola komunikasi guru dan murid menggunakan metode pembelajaran kelas daring di Kota Bandung. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 170-182.
- Pratama, A. R., Putri, N., Oktaviany, K., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372-378.
- Singarimbun, J. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 63-69.
- Soetjipto, H. P., Putra, M. D. K., Widhiarso, W., & Khakim, Z. (2023). Assessment of the psychometric properties of the Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale-12 (GSES-12) in a sample of Indonesian high school students. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2).
- Subandi, Z. E., & Febianca, C. (2020). Tindak Komunikasi Sumber Daya Manusia Tunarungu. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(2), 157-171.
- Surianto, S., & Iswanto, C. R. (2024). Pengaruh Host Attractiveness dan Program TV terhadap Minat Menonton: Studi komparatif Vincent dan Desta sebagai Host Program TV " Tonight Show". *Jurnal sosial dan sains*, 4(6), 471-485.
- Surianto, Subandi, Z. E., Khang, F. D. (2024) Pelatihan dan Penerapan Komunikasi Publik untuk Siswa-Siswi SMK Santa Maria Juanda. *PADMA*, 4(1), 367-373.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology*. Pearson.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)